

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup menguat pada pekan lalu, naik sebesar 0,83% WoW ke level 5.924. Kinerja sektoral bergerak bervariasi, dengan sektor finansial (IDXFİN +2,38%) dan energi (IDXENER +1,63%) menjadi penggerak utama penguatan, sementara sektor infrastruktur (IDXINFRA -2,11%) mencatatkan pelemahan. Investor asing masih melanjutkan aksi jual dengan mencatatkan *net outflow* sebesar USD96,3 juta sepanjang pekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun mencapai USD4,39 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik 8 bps menjadi 4,56%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 naik 12 bps menjadi 7,26%. Di tengah kenaikan imbal hasil tersebut, investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD54,4 juta di pasar Surat Berharga Negara (SUN) hingga 8 Juli. Meski demikian porsi kepemilikan asing relatif stabil di level 12,75%.

Di sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI senilai Rp15 triliun pada lelang 8 Juli dan Rp15 triliun pada lelang 10 Juli, turun dibandingkan total penerbitan sebesar Rp33 triliun pada pekan sebelumnya. Imbal hasil SRBI juga bertahan stabil dengan sedikit penurunan di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi pasar obligasi domestik. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	1 Juli 2026	3 Juli 2026	8 Juli 2026	10 Juli 2026
6 Bulan	7,30%	7,26%	7,26%	7,26%
9 Bulan	7,45%	7,45%	7,45%	7,45%
12 Bulan	7,69%	7,67%	7,67%	7,67%

Sumber: Bank Indonesia

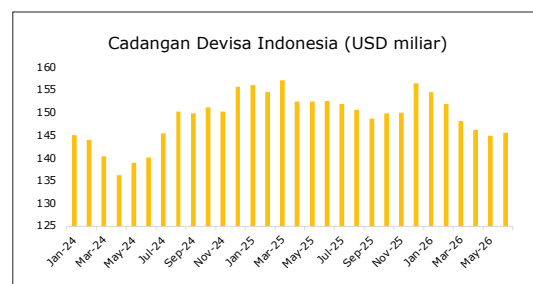
Terjadi Saat Ini

Cadangan Devisa Indonesia



Cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi USD 145,6 miliar pada akhir Juni 2026 (Mei'26: USD144,9 miliar), didukung oleh

penerimaan pajak dan jasa, meskipun sebagian diimbangi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah serta upaya stabilisasi nilai tukar oleh Bank Indonesia. Posisi tersebut setara dengan 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, sehingga tetap memadai untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mendukung ketahanan sektor eksternal.



Sumber: Bloomberg

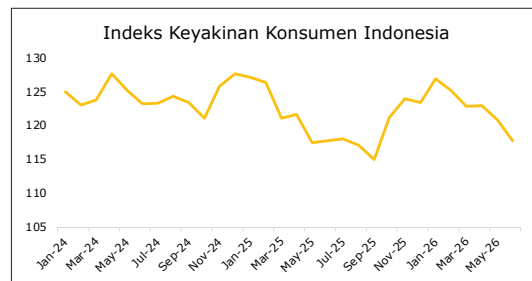
Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia



★★★☆☆

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia turun menjadi 117,8 pada Juni 2026 (Mei'26: 120,9), menjadi level terendah sejak September

2025. Penurunan ini mencerminkan moderasi persepsi terhadap kondisi ekonomi saat ini serta ekspektasi terhadap pendapatan, lapangan kerja, dan aktivitas usaha. Meski demikian, IKK masih berada di atas level 100, yang menandakan keyakinan konsumen tetap berada di zona optimis.



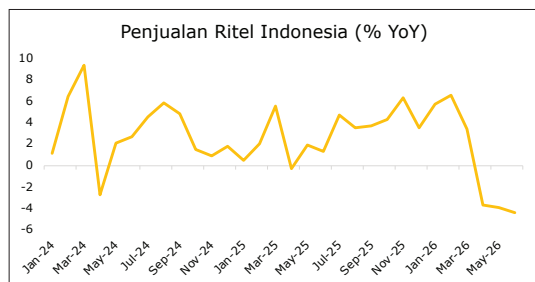
Sumber: Bloomberg

Penjualan Ritel Indonesia



★★★☆☆

Penjualan ritel Indonesia terkontraksi 3,9% YoY pada Mei 2026 (Apr'26: -3,7% YoY), mencatat penurunan terdalam sejak Mei 2023 dan menandai kontraksi selama dua bulan berturut-turut. Pelemahan ini mencerminkan masih lemahnya konsumsi rumah tangga di tengah tingginya biaya hidup dan tekanan inflasi.



Sumber: Bloomberg

Kategori	Mei'26	Apr'26
Suku cadang dan aksesoris	14,7%	11,2%
Makanan, minuman, dan tembakau	-3,8%	-4,1%
Bahan bakar kendaraan bermotor	-0,9%	0,3%
Peralatan informasi dan komunikasi	-26,4%	-18,4%
Perlengkapan rumah tangga lainnya	0,6%	-0,9%
Barang budaya dan rekreasi	0,7%	0,2%
Barang lainnya	-2,4%	-7,4%

Sumber: Bank Indonesia

S&P DJI Memasukkan Indonesia ke Watchlist



★★★★

S&P Dow Jones Indices (S&P DJI) memasukkan Indonesia ke dalam *watchlist* dalam tinjauan tahunan klasifikasi pasar. Meski berpotensi mempengaruhi sentimen pasar dalam jangka pendek, dampaknya terhadap arus dana diperkirakan terbatas mengingat AUM yang mengikuti indeks S&P DJI jauh lebih kecil dibandingkan MSCI maupun FTSE Russell.

Eskalasi AS-Iran



★★★★

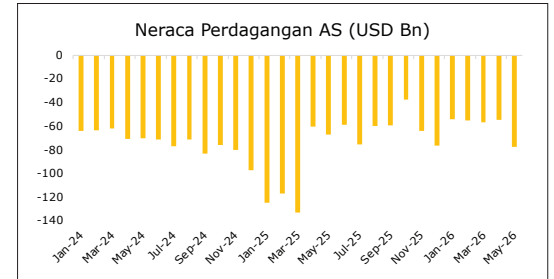
Ketegangan di Timur Tengah kembali meningkat setelah Presiden AS Donald Trump menyatakan bahwa gencatan senjata antara AS dan Iran telah berakhir, diikuti dengan kembali terjadinya serangan antara kedua pihak. Seiring meningkatnya eskalasi konflik, aktivitas pelayaran di Selat Hormuz menurun menjadi 6 kapal pada akhir pekan, setelah sebelumnya sempat mencapai 60 kapal pasca penandatanganan MoU. Kondisi ini mendorong harga minyak naik sekitar 3% menjadi US\$78,35/barel, mencerminkan meningkatnya premi risiko geopolitik meskipun pasokan minyak global masih relatif memadai.

Neraca Perdagangan AS



Defisit neraca perdagangan AS melebar tajam menjadi USD 77,6 miliar pada Mei 2026 (Apr'26: USD 54,6 miliar), menjadi yang terbesar

sejak Maret 2025 dan sejalan dengan ekspektasi pasar. Kenaikan defisit didorong oleh peningkatan impor menjadi USD 395,3 miliar (Apr'26: USD 382,2 miliar), sementara ekspor turun menjadi USD 317,7 miliar (Apr'26: USD 328,2 miliar). Kondisi ini berpotensi menjadi hambatan bagi pertumbuhan PDB AS pada kuartal II 2026.



Sumber: Bloomberg

Penjualan Rumah Eksisting di AS

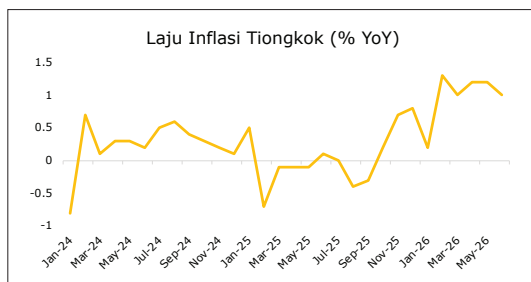


Penjualan rumah eksisting di AS turun 2,4% MoM menjadi 4,09 juta unit pada Juni 2026 (Mei'26: 4,19 juta unit), lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar 4,20 juta unit. Pelemahan ini mengindikasikan bahwa tingginya suku bunga hipotek serta harga rumah yang masih relatif tinggi terus menekan aktivitas di sektor perumahan AS.

Laju Inflasi Tiongkok



Laju Inflasi tahunan Tiongkok melambat menjadi 1,0% YoY pada Juni 2026 (Mei'26: 1,2% YoY), sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 1,1% YoY. Perlambatan inflasi terutama didorong oleh moderasi kenaikan biaya transportasi seiring penurunan harga BBM domestik, serta masih lemahnya harga pangan. Sementara itu, inflasi inti turut melambat menjadi 1,0% YoY (Mei'26: 1,1% YoY), mencerminkan tekanan inflasi yang masih relatif terbatas.



Sumber: Bloomberg

Kategori	Jun'26	Mei'26
Makanan, minuman dan tembakau	-0,8%	-0,9%
Pakaian	1,4%	1,4%
Tempat tinggal	-0,3%	-0,2%
Perlengkapan, peralatan rumah tangga	1,3%	1,8%
Transportasi dan telekomunikasi	4,1%	5,4%
Pendidikan, budaya, dan rekreasi	1,4%	1,3%
Kesehatan dan jasa medis	2,3%	2,1%
Aneka barang dan jasa	6,6%	9,9%

Sumber: NBS China

Rilis Data Minggu Ini

14 Juli 2026



Tingkat Inflasi AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan 3,9% YoY (Mei'26: 4,2% YoY).



Tingkat Inflasi Inti AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan 2,9% YoY (Mei'26: 2,9% YoY).



Produksi Industri Tiongkok bulan Juni - Konsensus memperkirakan sebesar 4,5% YoY (Mei'26: 4,6% YoY).

15 Juli 2026



PPI AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan 1,1% MoM (Mei'26: 0,2% MoM).

Key Takeaways

Pergerakan pasar pekan ini didominasi oleh dua perkembangan: eskalasi kembali hubungan AS-Iran dan keputusan S&P Dow Jones Indices memasukkan Indonesia ke dalam *watchlist* klasifikasi pasar. Setelah Presiden Trump menyatakan gencatan senjata AS-Iran telah berakhir, konflik yang kembali terjadi antara kedua pihak membuat aktivitas pelayaran di Selat Hormuz turun menjadi hanya 6 kapal pada akhir pekan, turun tajam dari sekitar 60 kapal setelah gencatan senjata sebelumnya ditandatangani. Gangguan ini mendorong harga minyak naik sekitar 3% menjadi US\$78,35 per barel, memperkuat premi risiko geopolitik meski pasokan minyak global masih relatif memadai. **Kami melihat eskalasi ini sebagai faktor penggerak utama sentimen risiko kawasan dalam jangka pendek. Gangguan lebih lanjut terhadap pelayaran di Hormuz berpotensi menambah tekanan kenaikan harga energi dan, pada gilirannya, terhadap tagihan impor serta lintasan inflasi Indonesia.**

Di sisi lain, keputusan S&P DJI memasukkan Indonesia ke dalam *watchlist* klasifikasi pasar tahunan menambah lapisan risiko sentimen bagi ekuitas domestik, sempat menekan IHSG. Meski demikian, kami tidak melihat potensi aksi indeks tersebut sebagai risiko struktural utama terhadap arus dana, mengingat AUM yang mengikuti indeks S&P DJI jauh lebih kecil dibandingkan yang mengikuti MSCI maupun FTSE Russell, dua acuan yang paling menentukan alokasi pasif asing ke Indonesia.

Di luar dua peristiwa tersebut, arus data pekan ini secara umum memperkuat latar belakang yang berhati-hati: cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi USD145,6 miliar, keyakinan konsumen turun ke level terendah dalam sembilan bulan, dan penjualan ritel berkontraksi untuk bulan kedua berturut-turut. Dari segi global, defisit neraca perdagangan AS melebar ke level terbesar sejak Maret 2025, penjualan rumah eksisting AS meleset dari ekspektasi, dan inflasi Tiongkok terus melunak. **Secara keseluruhan, kami menilai konflik AS-Iran dan berita *watchlist* S&P DJI akan membuat sentimen jangka pendek tetap berhati-hati, meski arus data makro yang mendasarinya masih tergolong campuran dan bukan secara tegas negatif.**

Weekly Update

6-13 Juli 2026



Bursa Dunia	10-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	68.558	-1,70	3,84	36,19
Kospi - Korea	7.476	-7,57	-7,97	77,40
Hang Seng - Hongkong	24.175	3,53	-2,20	-6,50
SH Comp - Cina	3.996	-1,17	-0,88	0,78
Nifty 50 - India	24.207	-0,26	2,47	-6,68
Strait Times - Singapura	5.469	4,29	8,82	17,48
SET - Thailand	1.622	0,64	1,83	28,73
FTSE - Malaysia	1.691	0,74	0,47	0,41
PSEi - Filipina	6.287	1,59	6,37	3,86
S&P500 - US	7.575	1,23	1,94	9,85
DAX - Jerman	25.067	-2,76	1,75	2,35
MSCI ex. Jepang	1.120	-1,87	-1,25	22,70

Indonesia	10-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.924	0,83	-1,39	-31,49
LQ-45	589	1,28	-1,37	-30,40
JII	349	0,16	-2,90	-39,73
IDX Sektor Energi	2.731	1,63	-4,24	-38,68
IDX Sektor Barang Baku	1.511	0,15	-3,89	-26,57
IDX Sektor Perindustrian	1.534	0,92	-0,54	-28,83
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	654	0,70	4,13	-18,28
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	883	1,55	-0,72	-28,03
IDX Sektor Kesehatan	1.429	1,00	2,27	-30,78
IDX Sektor Keuangan	1.331	2,38	1,17	-14,12
IDX Sektor Properti dan Real Estat	734	1,50	-2,36	-37,46
IDX Sektor Teknologi	6.455	0,04	-1,95	-32,25
IDX Sektor Infrastruktur	1.708	-2,11	-3,33	-36,05
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.646	0,03	-3,11	-16,26

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	10-Jul-26	-96,3	-141,4	-4.389,6
Obligasi (USD juta)	8-Jul-26	-54,4	125,7	469,80



Obligasi (harga)	10-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	94,98	-0,38	0,23	-6,70
FR0108 10th	95,08	-0,73	1,13	-7,72
FR0106 15th	98,98	-0,63	1,20	-0,47
FR0107 20th	98,70	-0,83	1,42	-0,48
US Treasury 5th	98,76	0,04	0,13	1,00
US Treasury 10th	86,00	-0,31	-0,24	-1,56



Komoditas (USD)	10-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	71	3,96	-15,87	23,23
Batu Bara	129	-0,16	-13,63	20,58
CPO	4.455	0,36	1,55	10,63
Nikel	16.741	1,93	-6,11	-0,52
Emas	4.120	-1,36	-2,36	-5,06



Mata Uang/Suku Bunga	10-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.055	0,56	1,04	7,67
USD/JPY	161,68	0,21	0,90	3,37
USD/EUR	0,88	0,18	1,34	2,91
USD/CNY	6,78	-0,05	0,21	-3,13
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,25	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 6-13 Jul 2026	Hasil
Indonesia Foreign Reserves in June	91,2
Indonesia Consumer Confidence Index in June	-USD 1,61 bn
Indonesia Retail Sales	3,34%
US Balance of Trade	+57K
US Existing Home Sales	4,2%
China Inflation Rate	1,0% YoY

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.